



Analisis Waktu Kunjungan Pasien Kronis di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD dr. Hardjono S. Ponorogo dalam Sistem Layanan BPJS Kesehatan

Ita Octafia^{1*}, Luvia Hardiana², Susilowati Andari³,

Riza Mazidu Sholihin⁴, Iffah Qurratu Aini⁵

Akademi Analis Farmasi dan Makanan Sunan Giri, Indonesia^{1,3}

RSUD dr. Harjono Ponorogo, Indonesia^{2,4,5}

Email: ita.akafarma2023@gmail.com*, luviahardiana@gmail.com,

susilowati.akafarma@gmail.com, mazidu.akafarma@gmail.com

Abstrak

Penyakit kronis merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Untuk memastikan pasien mendapatkan terapi yang optimal, BPJS Kesehatan telah mengatur jadwal kunjungan pasien secara berkala melalui Program Rujuk Balik (PRB). Namun, sering terjadi ketidaksesuaian waktu kunjungan pasien. Sebagai pengendali terhadap pemberian obat maka RSUD dr. Harjono S Ponorogo membentuk tim verifikator. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis waktu kunjungan pasien kronis di depo farmasi rawat jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo dalam sistem layanan BPJS Kesehatan. Desain penelitian ini menggunakan cross-sectional. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi untuk mencatat jumlah resep pasien kronis yang mengalami ketidaksesuaian dengan jadwal waktu kunjungan pada bulan Oktober sampai Desember 2024. Analisis data yaitu perhitungan jumlah resep kronis terhadap jadwal waktu kunjungan. Berdasarkan penelitian di RSUD dr. Hardjono S. Ponorogo pada bulan Oktober 2024 terjadi penolakan 1,13%, bulan November 2024 terjadi penolakan 0,93% dan bulan Desember 2024 terjadi penolakan 1,28%. Faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi pasien, kepatuhan terhadap pengobatan serta faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Waktu Kunjungan Pasien Kronis Di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo Dalam Sistem Layanan BPJS Kesehatan masih terjadi penolakan pada sistem aplikasi BPJS Kesehatan.

Kata kunci: waktu tunggu; program rujuk balik (PRB); BPJS kesehatan

Abstract

Chronic diseases are a major cause of morbidity and mortality in Indonesia. To ensure patients receive optimal therapy, BPJS Kesehatan (Indonesian Health Insurance) has established a regular patient visit schedule through the Referral Back Program (PRB). However, discrepancies often occur between patient visit times. To control medication administration, Dr. Harjono S Ponorogo Regional General Hospital (RSUD) formed a verification team. The purpose of this study was to analyze the visit times of chronic patients at the outpatient pharmacy depot of Dr. Harjono S Ponorogo Regional General Hospital within the BPJS Kesehatan service system. This study used a cross-sectional design. The research instrument was an observation sheet to record the number of prescriptions for chronic patients that were inconsistencies with the visit schedule from October to December 2024. Data analysis is the calculation of the number of chronic prescriptions against the visit schedule. Based on research at RSUD dr. Hardjono S. Ponorogo in October 2024 there was a rejection of 1.13%, in November 2024 there was a rejection of 0.93% and in December 2024 there was a rejection of 1.28%. Influencing factors are patient condition, compliance with treatment and external factors. Based on the results of research on the Analysis of Chronic Patient Visit Time at the Outpatient Pharmacy Depot RSUD dr. Harjono S. Ponorogo in the BPJS Health Service System, rejections still occur in the BPJS Health application system.

Keywords: waiting time; referral program (PRB); BPJS health

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Harjono S. Ponorogo adalah salah satu rumah sakit rujukan milik Pemerintah Kabupaten Ponorogo yang bekerja sama dengan BPJS untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Kesehatan no. HK/MENKES 32/2014, dijelaskan bagi peserta BPJS yang menderita penyakit kronis yang belum stabil diberikan resep obat untuk kebutuhan 30 hari sesuai indikasi medis sampai jadwal kontrol berikutnya (Arda, 2023; Harahap et al., 2019; Saputra, 2016). Jika pasien melakukan kunjungan kembali sebelum 30 hari maka pasien tersebut tidak mendapatkan obat kronis. Hal tersebut disebabkan karena ada penolakan secara sistem online input obat BPJS Kesehatan

(Menkes, 2014)

Penyakit kronis merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia (Aditya & Syazili Mustofa, 2023; Harisa et al., 2022; Maulina et al., 2024; Nugraha & Ramdhania, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), jumlah penderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gagal ginjal terus meningkat setiap tahunnya. Untuk memastikan pasien mendapatkan terapi yang optimal, sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan telah mengatur jadwal kunjungan pasien secara berkala melalui Program Rujuk Balik (PRB) (Kusumawardhani & Ripha, 2020; Permata et al., 2023; Sari et al., 2024). Dalam prakteknya, sering terjadi ketidaksesuaian waktu.

Kunjungan pasien, baik dalam bentuk keterlambatan, kunjungan yang terlalu dini, atau ketidakhadiran sama sekali (BPJS Kesehatan, 2023). Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses ke fasilitas Kesehatan, keterlambatan dalam proses administrasi, serta kurangnya kesadaran pasien tentang pentingnya kunjungan tepat waktu (Ayuningtias et al., 2025; Purwandari, 2017).

Sebagai pengendali terhadap pemberian obat maka RSUD dr. Harjono S Ponorogo membentuk tim verifikator. Tim verifikator merupakan pegawai RSUD dr. Harjono S Ponorogo yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan proses verifikasi di dalam peresepan obat oleh dokter spesialis maupun sub spesialis.

Berdasarkan hasil verifikasi, di bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2024 masih terjadi penolakan resep obat terhadap waktu kunjung di RSUD dr. Harjono S Ponorogo. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Waktu Kunjungan Pasien Kronis Di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo Dalam Sistem Layanan BPJS Kesehatan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana waktu kunjungan pasien kronis BPJS di depo farmasi rawat jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo dalam sistem layanan BPJS Kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketidaksesuaian waktu kunjungan pasien kronis BPJS di depo farmasi rawat jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo yang mengalami penolakan dalam sistem layanan BPJS Kesehatan.

Manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa aspek. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai kepatuhan pasien saat kontrol dalam sistem layanan kesehatan berbasis jaminan sosial serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih efisien. Bagi akademi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan kunjungan pasien. Terakhir, bagi pasien dan keluarga, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap jadwal kunjungan dalam menjaga kesehatan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan merumuskan masalah dan kemudian mengamati serta melakukan

wawancara kepada petugas farmasi mengenai faktor penyebab penolakan resep kronis akibat ketidaksesuaian jadwal kontrol pasien BPJS Kesehatan (Muhajirin, dkk, 2023). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik terkait jumlah pasien yang tidak sesuai dengan jadwal kunjungan serta frekuensi keterlambatannya, dengan strategi pengukuran melalui survei dan eksperimen (Muhajirin, dkk, 2023). Desain penelitian ini menggunakan metode cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam periode waktu dari Oktober hingga Desember 2024 untuk menganalisis pola ketidaksesuaian kunjungan pasien kronis ke depo farmasi rawat jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo.

Tempat penelitian dilaksanakan di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo, yang berlokasi di Jl Laksamana Yos Sudarso, Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari hingga Maret 2025 dengan menggunakan data resep obat kronis BPJS Kesehatan yang diambil di depo farmasi selama periode Oktober hingga Desember 2024. Populasi penelitian adalah seluruh lembar resep obat kronis yang diambil oleh pasien BPJS Kesehatan di depo farmasi tersebut. Sampel penelitian menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap jadwal kunjungan pasien di depo farmasi dan wawancara untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian pengambilan obat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung persentase ketidaksesuaian waktu kunjungan menggunakan rumus persentase: jumlah resep yang mengalami ketidaksesuaian dibagi jumlah total resep kronis per bulan, dikali 100%. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat jumlah resep pasien kronis yang tidak sesuai dengan jadwal kunjungan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah resep kronis BPJS Kesehatan di depo farmasi, sedangkan variabel terikatnya adalah data kunjungan pasien yang diambil dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Bulan Oktober 2024

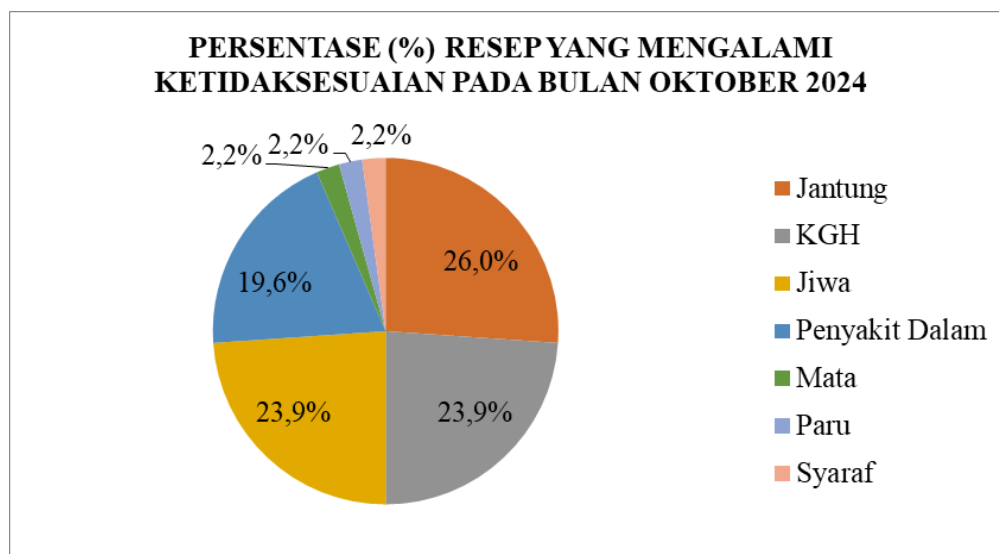
Pada bulan Oktober 2024 jumlah resep kronis yang masuk di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo sebesar 4.061 resep, dengan rincian resep sesuai sebesar 4015 resep dan yang tidak sesuai sebesar 46 resep (Lampiran 1.1)

Resep yang mengalami ketidaksesuaian dengan sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan Oktober 2024 dengan rincian: poliklinik jantung sebanyak 12 resep, poliklinik KGH (Konsultasi Ginjal Hipertensi) sebanyak 11 resep, poliklinik jiwa sebanyak 11 resep, poliklinik penyakit dalam sebanyak 9 resep, poli mata sebanyak 1 resep, pliklinik paru sebanyak 1 resep, dan poliklinik syaraf sebanyak 1 resep. Dari jumlah data tersebut, dapat dihitung nilai persentasenya (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah resep tidak sesuai di poliklinik Rawat Jalan}}{\text{Jumlah total resep tidak sesuai di bulan Oktober}} \times 100\%$$

Tabel 1. Resep Poliklinik Rawat Jalan bulan Oktober 2024 yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan

No	Poliklinik Rawat Jalan	Jumlah Resep Tidak Sesuai	Persentase (%)
1	Jantung	12	26,0
2	KGH	11	23,9
3	Jiwa	11	23,9
4	Dalam	9	19,6
5	Mata	1	2,2
6	Paru	1	2,2
7	Syaraf	1	2,2
TOTAL		46	100



Gambar 1. Persentase (%) Resep yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan di depo rawat jalan pada bulan Oktober 2024

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pada poliklinik rawat jalan pada periode bulan Oktober 2024 yang tidak sesuai dengan sistem layanan BPJS Kesehatan terbesar pada poli jantung yaitu sebesar 12 resep (26%) dan yang paling terendah terjadi pada poliklinik syaraf sebesar 1 resep (2,2%), poliklinik paru sebesar 1 resep (2,2%) dan poliklinik mata sebesar 1 resep (2,2%). Hasil perolehan data resep kronis BPJS pada bulan Oktober 2024 dengan waktu kunjung pada sistem layanan BPJS, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Persentase} &= \frac{\text{Jumlah resep yang mengalami ketidaksesuaian}}{\text{Jumlah total resep kronis perbulan}} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{4061} \times 100\% \\
 &= 1,13\%
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapatkan haronis pada sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan Oktober 2024 sebesar 1,13%.

Bulan November 2024

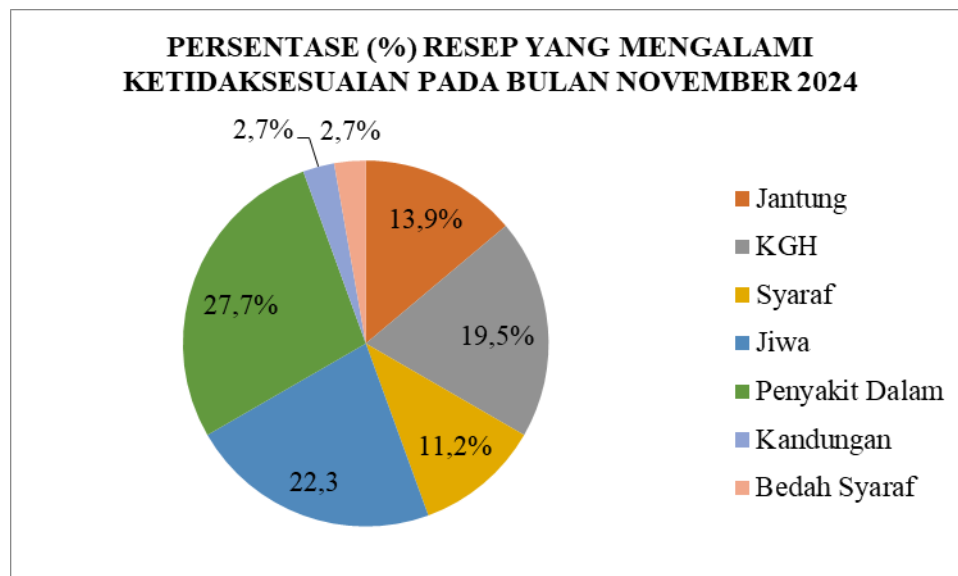
Pada bulan November 2024 jumlah resep kronis yang masuk di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo sebesar 3.871 resep, dengan rincian resep sesuai

sebesar 3835 resep dan yang tidak sesuai sebesar 36 resep. Resep yang mengalami ketidaksesuaian dengan sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan November 2024 dengan rincian: poliklinik jantung sebanyak 5 resep, poliklinik syaraf sebanyak 4 resep, poliklinik KGH (Konsultasi Ginjal Hipertensi) sebanyak 7 resep, poliklinik jiwa sebanyak 8 resep, poliklinik penyakit dalam sebanyak 10 resep, poliklinik kandungan sebanyak 1 resep, dan poliklinik Bedah Syaraf sebanyak 1 resep. Dari jumlah data tersebut, dapat dihitung nilai persentasenya (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah resep tidak sesuai di poliklinik Rawat Jalan}}{\text{Jumlah total resep tidak sesuai di bulan November}} \times 100\%$$

Tabel 2. Resep Poliklinik Rawat Jalan bulan November 2024 yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan

No	Poliklinik Rawat Jalan	Jumlah Resep Tidak Sesuai	Persentase (%)
1	Jantung	5	13,9
2	KGH	7	19,5
3	Syaraf	4	11,2
4	Jiwa	8	22,3
5	Penyakit Dalam	10	27,7
6	Kandungan	1	2,7
7	Bedah Syaraf	1	2,7
TOTAL		36	100



Gambar 2. Persentase (%) Resep yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan di depo rawat jalan pada bulan November 2024

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa pada poliklinik rawat jalan periode bulan November 2024 yang tidak sesuai dengan sistem layanan BPJS Kesehatan terbesar pada poli penyakit dalam yaitu sebesar 10 resep (27,7%) dan yang paling terendah terjadi pada poliklinik kandungan sebesar 1 resep (2,7%), dan poliklinik bedah syaraf sebesar 1 resep (2,7%). Hasil perolehan data resep kronis BPJS pada bulan November 2024 dengan waktu kunjung pada system layanan BPJS, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rumus Persentase} &= \frac{\text{Jumlah resep yang mengalami ketidaksesuaian}}{\text{Jumlah total resep kronis perbulan}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{3871} \times 100\% \\ &= 0,93\%\end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil bawa terjadi penolakan resep pasien kronis pada sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan November 2024 sebesar 0,93%.

Bulan Desember 2024

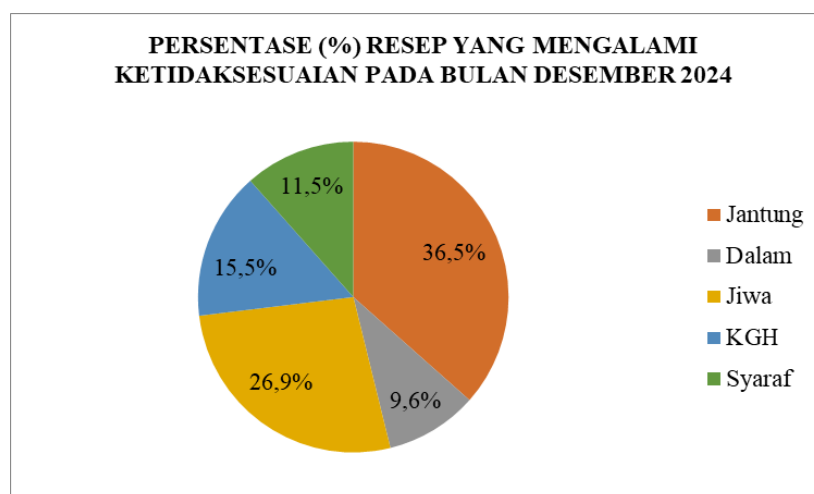
Pada bulan Desember 2024 jumlah resep kronis yang masuk di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan RSUD dr. Harjono S. Ponorogo sebesar 4.070 resep, dengan rincian resep sesuai sebesar 4.018 resep dan yang tidak sesuai sebesar 52 resep (Lampiran 1.3).

Resep yang mengalami ketidaksesuaian dengan sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan Desember 2024 dengan rincian: poliklinik Jantung sebesar 19 resep, poliklinik Penyakit Dalam sebesar 5 resep, poliklinik KGH (Konsultasi Ginjal Hipertensi) sebesar 8 resep, poliklinik Jiwa sebesar 14 resep, dan poliklinik Syaraf sebesar 10 resep. Dari jumlah data tersebut, dapat dihitung nilai persentasenya (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Presentase} = \frac{\text{Jumlah resep tidak sesuai di poliklinik Rawat Jalan}}{\text{Jumlah total resep tidak sesuai di bulan Desember}} \times 100\%$$

Tabel 3. Resep Poliklinik Rawat Jalan bulan Desember 2024 yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan

No	Poliklinik Rawat Jalan	Jumlah Resep tidak sesuai	Persentase (%)
1	Jantung	19	36,5
2	Dalam	5	9,6
3	Jiwa	14	26,9
4	KGH	8	15,5
5	Syaraf	6	11,5
Total		52	100



Gambar 3. Persentase (%) Resep yang mengalami ketidaksesuaian pada sistem layanan BPJS Kesehatan di depo rawat jalan pada bulan Desember 2024

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa pada poliklinik rawat jalan periode bulan Desember 2024 yang tidak sesuai dengan sistem layanan BPJS Kesehatan terbesar pada poli penyakit jantung yaitu sebesar 19 resep (36,5%) dan yang paling terendah terjadi pada poliklinik syaraf yaitu sebesar 6 resep (11,5%). Hasil perolehan data resep kronis BPJS pada bulan Desember 2024 dengan waktu kunjung pada sistem layanan BPJS, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Persentase} &= \frac{\text{Jumlah resep yang mengalami ketidaksesuaian}}{\text{Jumlah total resep kronis perbulan}} \times 100\% \\ &= \frac{52}{4070} \times 100\% \\ &= 1,28\%\end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil bawa terjadi penolakan resep pasien kronis pada sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan Desember 2024 sebesar 1,28%.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan data resep pasien kronis BPJS yang diperoleh adalah pada periode Oktober 2024 sebesar 1,13%, bulan November 2024 sebesar 0,93%, dan Desember 2024 sebesar 0,28%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh:

Kondisi Kesehatan

Pasien merasa bahwa kondisi kesehatannya menurun dan adanya keluhan lain selain kondisi kesehatan yang rutin diperiksa sehingga pasien perlu datang lagi ke Rumah Sakit untuk memeriksakan kondisinya. Pasien mendapatkan peresepan obat yang sama dengan terapi sebelumnya dan mendapat tambahan obat sesuai yang dikeluhkan. Terjadinya penolakan obat yang sama dengan obat sebelumnya oleh sistem layanan. BPJS Kesehatan, sehingga petugas farmasi harus memberikan edukasi kepada pasien terkait resep yang diperoleh.

Kepatuhan Terhadap Pengobatan

Pasien tidak mengkonsumsi obat sesuai dengan aturan minum (obat yang seharusnya diminum sehari satu kali diminum pasien sehari dua kali) dengan alasan pasien merasakan pusing sehingga saat merasakan pusing, pasien minum obatnya lagi tanpa melihat aturan minum. Hal ini dapat menyebabkan pasien mengalami over dosis jika konsumsi obat tidak sesuai aturannya, dan obat habis sebelum waktu kunjungan berikutnya, sehingga harus diberikan edukasi terkait aturan minum obat.

Pasien yang mendapatkan terapi obat dengan jadwal kunjungan kembali bertepatan dengan hari Libur. Pasien khawatir Jika putus konsumsi obat karena obat habis tepat di hari Libur tersebut, pasien berinisiatif untuk kembali berobat lebih awal dari Jadwal kunjung yang ditentukan. Resep pasien mendapat penolakan dari sistem Layanan BPJS Karena belum waktunya pengambilan obat, sehingga harus diberikan edukasi kembali terkait waktu kunjung yaitu hari ke-31 meskipun jadwal kunjung bertepatan dengan hari LIBUR dan memberikan motivasi kepada pasien untuk membeli obat sendiri jika merasa khawatir putus obat.

Faktor Eksternal

Pasien mempunyai sugesti terhadap salah satu dokter. Saat pasien berobat karena merasa jika tidak dengan dokter tersebut kondisi kesehatannya tidak membaik sehingga pada saat pasien mendapatkan jadwal kunjungan berikutnya yang bukan jadwal praktek dokter tersebut pasien berinisiatif untuk merubah Jadwal berobatnya disesuaikan dengan Jadwal dokter berpraktek. Kondisi ini menyebabkan pasien datang berkunjung lebih awal dari jadwal kunjung yang sudah ditentukan dan menyebabkan terjadinya penolakan resep dari sistem BPJS karena mendapatkan obat yang sama atau pasien belum 30 hari berikutnya mendapatkan obat KRONIS.

Terjadinya kesalahan pembuatan Jadwal waktu kunjung oleh petugas poli yang diinfokan melalui pesan elektronik (*Whatsapp*), sehingga pasien datang kembali ke Rumah Sakit untuk berobat sesuai dengan informasi yang diperoleh dan menyebabkan penolakan resep oleh sistem BPJS karena obat yang diberikan sama. Melakukan konfirmasi ke poli yang bersangkutan terkait Kesalahan jadwal waktu kunjung yang ternyata petugas poli salah menghitung jumlah hari dalam bulan tersebut, contohnya pasien berkunjung di bulan Februari (28 hari) dan dibuatkan jadwal untuk berkunjung di bulan Maret.

Pasien yang mendapatkan jadwal berkunjung ke poli setelah Rawat Inap. Terjadi penolakan Resep dari sistem BPJS karena pasien sebelumnya sudah pernah mendapatkan obat kronik. Memberikan edukasi kepada pasien bahwa obat yang diperoleh sebelum pasien Rawat inap dilanjutkan untuk dikonsumsi, karena obat yang diresepkan sama.

Beberapa faktor penyebab diatas yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu kunjung pasien dalam berkunjung ke Rumah Sakit. Ketidaksesuaian waktu kunjung selama periode penelitian bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 dikarenakan banyaknya waktu Libur yang berdekatan di bulan tersebut, mempengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap jadwal waktu kunjung, serta beban pelayanan bertambah sehingga terjadi penumpukan pasien dan pelayanan obat di depo rawat jalan menjadi lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hardjono S. Ponorogo selama periode bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Desember 2024 bahwa masih ada ketidakpatuhan waktu kunjung pasien kronis pada sistem layanan BPJS Kesehatan pada bulan Oktober 2024 sebesar 1,13%, 0,93% dan 1,28%. Hal tersebut bisa dipengaruhi karena beberapa sebab diantaranya kondisi pasien, kepatuhan terhadap pengobatan serta faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R., & Syazili Mustofa. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *MAJORITY*, 11(2). <https://doi.org/10.59042/mj.v11i2.165>
- Arda, D. (2023). Analisis Pengaruh Status Kurang Gizi Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1).
- Ayuningtiyas, R., Susanti, L., & Siagian, D. S. (2025). Analisis Komunikasi dan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Prolanis di Pekanbaru. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 7(01). <https://doi.org/10.59141/jsi.v7i01.269>
- BPJS Kesehatan. 2023. *Laporan Tahunan BPJS Kesehatan 2023*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Harahap, D. J., Zuraidah, N., & Aida, F. (2019). Determinan Status Gizi Kurang Pada Balita

- Di Puskesmas Belawan Kota Medan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(2).
- Harisa, A., Syahrul, S., Yodang, Y., Abady, R., & Bas, A. G. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Tidur Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62916>
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawardhani, O. B., & Ripha, R. W. (2020). Systematic Review: Kendali Mutu Dan Biaya Program Rujuk Balik (PRB) BPJS Kesehatan. *Prosiding University Research Colloquium*.
- Maulina, N., Sawitri, H., Nadira, C. S., Rahayu, M. S., Arvinda, A. D., & Habibi, R. I. (2024). Pemberdayaan Desa Binaan dengan Melaksanakan Senam Prolanis Bagi Lansia Guna Pencegahan Penyakit Kronis. *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i2.13313>
- Menteri Kesehatan. 2014. Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK/MENKES/32/I/2014 Tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bagi Peserta BPJS pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Tingkat Lanjutan Dalam Menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan. Menteri Kesehatan Indonesia.
- Nugraha, B. A., & Ramdhanie, G. G. (2021). Kelelahan pada Pasien dengan Penyakit Kronis. *Prosiding Seminar Bakti Tunas Husada*, 1(1).
- Permata, A., Fitri, A., Abdullah, M. R., & Salmasfattah, N. (2023). Penilaian Tingkat Kecemasan Pasien Program Rujuk Balik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16(2).
- Purwandari, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien diabetes militus dalam menjalankan program terapi DM (di kelompok prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Nusantara Medika*, 1(2).
- Saputra, M. (2016). Analisis Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang Pada Balita. In *Revista Brasileira de Ergonomia* (Vol. 9, Issue 2).
- Sari, L. P., Rahayu, D., Karyus, A., Pratiwi Putri, D. U., & Budiati, E. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Rujuk Balik (PRB) Pasien Hipertensi Di RSUD Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat. *An Idea Health Journal*, 4(01). <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i01.135>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License